METAHUMANIORA
Volume 7 Nomor 3 September 2017 Halaman 145—154

MENGENAL BAHASA DAN BUDAYA ASING DENGAN BERNYANYI DAN BERMAIN BERSAMA SISWA SDN DESA PANTAI BAHAGIA 02 MUARA GEMBONG

[1]Erlina, [2]Yuyu Yohana Risagarniwa, [3]Taufik Ampera
[123]Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
erlina@unpad.ac.id

ABSTRAK

Ada banyak cara bagi anak-anak untuk belajar, salah satu diantaranya melalui bermain dan bernyanyi. Apapun yang mereka pelajari, metode ini dapat dianggap sebagai metode yang paling efektif sekaligus menyenangkan. Karena bermain dan bernyanyi adalah bagian dari kehidupan anak-anak, masa kanak-kanak, dinamika belajar ini sesuai untuk mengembangkan daya pikir anak-anak melalui tawa ria. Tak ada yang harus mereka khawatirkan, tak perlu menghapalkan aturan-aturan dalam tatabahasa, tak harus menghapalkan kosa kata yang rumit; mereka dapat melupakan semua kesulitan yang dapat membayangi keceriaan mereka tersebut, yang perlu mereka lakukan hanyalah untuk bergabung bersama dengan anak-anak lain untuk mengulangi syair-syair yang dinyanyikan, mengikuti gerakan-gerakan yang dicontohkan sambil bernyanyi riang. Ada lebih dari lima puluh siswa sekolah dasar, dari SDN 02, Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, turut berpartisipasi di lokasi tempat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat se Universitas Padjadjaran *SuperCamp* 2017 untuk mengikuti pengenalan bahasa dan budaya asing. Pengenalan bahasa dan budaya asing melalui bermain dan bernyanyi ini sebagai bagian dari wujud nyata pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran memperlihatkan efek-efek yang positif; anak-anak berpartisipasi penuh karena mereka menganggap mereka tidak sedang belajar tapi sedang bermain, mereka paham apa yang harus mereka lakukan meskipun instruksi diberikan dalam bahasa asing, mereka memberikan perhatian penuh pada penjelasan yang diberikan karena mereka tidak ingin ketinggalan gerakan-gerakan yang mereka ingin lakukan, dan segala sesuatunya menjadi mudah manakala mereka melakukannya sambil bersenang-senang dan bergembira berkumpul bermain bersama yang lain.
Kata kunci: *bernyanyi, bermain, Super Camp 2017, SDN Desa Pantai Bahagia 02*

ABSTRACT

There are many ways for children to learn, one of them is through playing and singing. No matter what subject they learn, this method can be identified as the most effective way as well as fun. Since playing and singing is a part of their life, a childhood life, the dynamic of learning is appropriate to develop their mind through laughter and cheers. They should not worry about memorizing any rules of grammar, any complicated vocabularies; they can forget the hardship surrounding them, all they need to do is just to come along by repeating, imitating, and making some moves while singing. There are more than fifty students of primary school, SDN 02, Desa Pantai Bahagia, Muara Gembong, the location of Unpad's SuperCamp 2017 join the activity, the introduction of foreign language and culture. The introduction to some foreign languages and cultures through playing and singing which is given as a part of Universitas Padjadjaran's community service, 'Pengabdian Kepada Masyarakat', shows positive effects; the children participate fully as they feel like they are not studying but

playing, they understand what to do though the instruction is in foreign languages, they pay attention to the explanation as they do not want to miss the move they want to do. And anything becomes easy when they are having fun and happy gathering together with others.
Keywords: singing, playing, SuperCamp 2017, SDN Desa Pantai Bahagia 02

I PENDAHULUAN

Ditinjau dari segi ekonomi, wilayah Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, khususnya Desa Pantai Bahagia yang menjadi salah satu lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran melalui *SuperCamp* 2017, bukanlah wilayah yang rata-rata pendapatan per hari penduduknya dapat dikatakan mencukupi , bahkan untuk sebuah keluarga yang sangat sederhana pun. Mereka hidup sebagai nelayan dan tinggal di wilayah sekitar pantai utara apa adanya. Desa mereka sering diterjang banjir kiriman, tambak-tambak yang menjadi tumpuan harapan mereka untuk mendongkrak penghasilan nelayan yang tidak memadai sering rusak akibat air bah tersebut. Ikan-ikan yang telah mereka semai dan urus selama beberapa waktu hilang terbawa arus air banjir. Jalan-jalan yang merupakan media transportasi mereka dalam mempertahankan hidup mereka hanyalah berupa jalan setapak yang hanya dapat dilalui motor atau sepeda dengan semak di kanan kirinya. Jalan yang hanya satu itu kondisinya menjadi semakin buruk ketika musim hujan; jalanannya menjadi becek, berlumpur dan terendam air di sana-sini karena lubang-lubang yang cukup besar. Dengan kondisi yang seperti demikian, mereka masih tetap tidak bersedia direlokasi karena beberapa hal; keterikatan mereka dengan tanah leluhur mereka, harga-harga jual tanah di sana yang menjadi anjlok karena seringnya terjadi banjir tidak akan mampu mendukung memulai kehidupan mereka di tempat lain, dan keterikatan mereka pada mata pencaharian mereka yaitu sebagai nelayan memerlukakan kedekatan mereka pada wilayah pantai.

Gambar 1
Kondisi lapangan di Kecamatan Muara Gembong menuju Desa Pantai Bahagia

Gambar 2
Jembatan gantung di Kecamatan Muara Gembong menuju Desa Pantai Bahagia

Gambar 3
Rakit tarik juga merupakan sarana transportasi menuju SDN 02 Desa Pantai Bahagia

Secara geografis posisi desa ini adalah berbatasan di utara dengan Laut Jawa, di barat dengan Teluk Jakarta, di timur dengan Karawang, dan di selatan dengan Kecamatan Babelan. Dari kota Bekasi, dengan menggunakan kendaraan bermotor seperti mobil, perjalanan yang ditempuh untuk mencapai desa ini adalah kurang lebih 2 jam dan dari

kantor Kecamatan ke Desa Pantai Bahagia menempuh waktu dengan motor (ojek) kurang lebih 40 menit, lalu menyeberangi sungai Citarum dengan rakit kurang lebih 7 menit. Di wilayah ini, ditinjau dari kondisi geografisnya, budidaya tanaman Mangrove akan sangat menjanjikan, baik untuk meningkatkan pendapatan penduduk, juga untuk ketahanan lingkungan; Mangrove mampu mencegah abrasi di wilayah pantai di kecamatan ini.

Kondisi ekonomis dan kondisi geografis seperti yang telah dijelaskan pada pargraf-paragraf sebelumnya, berdampak langsung maupun tidak langsung pada bidang pendidikan. Kualitas pendidikan di Desa Pantai Bahagia ini tidak sebanding dengan kualitas pendidikan yang ada di wilayah-wilayah sekitarnya, di desa lain, dan di kecamatan lain. Maraknya informasi global yang seharusnya dapat diakses di seluruh penjuru dunia tidak dapat diperoleh di wilayah ini. Internet menjadi komoditas yang mewah untuk penduduk di sini. Mereka tidak mengenal Google, tidak mengenal aplikasi internet apapun. Alat komunikasi beberapa tukang ojek hanya dipakai untuk SMS dalam melayani konsumen. Sebagian lagi mereka bahkan tidak memiliki telepon genggam.Hal ini berarti bahwa maraknya informasi terkait seluruh kehidupan dunia tidak mereka ketahui. Bagaimana mungkin seorang ayah atau seorang ibu dapat memberikan informasi dunia yang berguna kepada anak-anak mereka jika mereka sendiri buta informasi tersebut. Bagaimana mungkin seorang guru dapat mentransfer ilmunya tentang budaya dan Bahasa asing, misalnya, bila ia sendiri tidak memilki akses untuk mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa tim dari Fakultas Ilmu Budaya tertarik untuk berbagi ilmu tentang bahasa dan budaya asing yang mereka miliki, tentu saja pada taraf yang mendasar sekali yaitu pengenalan. Pengenalan bahasa dan budaya asing yang diberikan di Desa Pantai Bahagia ini disambut baik oleh penduduk sekitar terutama para pendidik yang perlu dukungan dalam mengembangkan kualitas pendidikan di desa ini khususnya pendidikan dasar untuk para siswa sekolah dasar. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa satu-satunya bahasa asing yang mereka kenal hanyalah Bahasa Arab. Bahasa Arab dikenal cukup baik oleh para siswa yang mengikuti kelas tambahan seperti TPA, sedangkan bahasa asing lain seperti Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional yang paling banyak penggunanya belum mereka kenal.

II PENDEKATAN TEORI

Pengenalan bahasa dan budaya asing kepada siswa sekolah dasar bukan hal yang tidak mungkin. Kak Seto, Seto Mulyadi, pakar psikologi anak, menilai bahwa pengajaran bahasa asing kepada anak sejak usia dini sah-sah saja, namun, pengajaran itu harus dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan penuh sahabat. Dalam www.bb.com/indonesia/majalah/2015/08/150821_majalah_pendidikan_tk ditekankan bahwa metode pengajaran yang menyenangkan akan membuat anak dapat menyerap pelajaran lebih baik.

Bahasa asing yang dimaksudkan di sini dapat diacu melalui Parera (1993:16) bahwa bahasa asing (dalam pembelajaran bahasa) adalah bahasa yang sedang dipelajari oleh seorang peserta didik selain bahasa ibu, di mana bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik. Bahasa asing yang diberikan adalah Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, dan Bahasa Arab. Materi yang diberikan masih sangat terbatas pada kosakata yang terdapat dalam lagu. Nurgiyantoro (2001:146) mengatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kosakata yang diberikan pada siswa sekolah dasar pada kegiatan pengenalan ini diambil dari lirik-lirik lagu. Idealnya, pengajaran bahasa akan menyangkut 4 kemahiran: kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Keempat

kemahiran ini dalam pembelajaran Bahasa Inggris disebut *Language Skills*. Keempat kemahiran tersebut dalam https://www.englishclub.com/learn-english/language-skills.htm dinamakan kemahiran makro sebagai lawan dari kemahiran mikro yaitu terkait kemahiran tatabahasa, kemahiran kosakata dan kemahiran pengucapan.

Terkait budaya, Koentjaraningrat (2002) mendefinisikan kata budaya sebagai seluruh total dari fikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakal kepada nalurinya dan yang hanya dicetuskan oleh manusia sesudah proses belajar. Dari proses belajar tersebut dihasilkan antara lain bahasa, alat komunikasi. Jadi, antara bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan satu dengan lain. Secara keseluruhan, yang diberikan terkait satu dengan lainnya, yaitu budaya yang terkandung dalam bahasa melalui kosakatanya.

III METODE

Metode yang digunakan untuk memberikan pengenalan bahasa dan budaya asing melalui kegiatan SuperCamp 2017 Universitas Padjadjaran tersebut adalah metode pelatihan. Metode pelatihan ini disebut juga *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan yang tertentu dengan melakukannya berulang-ulang. Karena masyarakat sasaran dari kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar maka pelatihan yang dilakukan melalui teknik bermain dan bernyanyi.

Penjelasan terkait pengenalan budaya diambil dari muatan yang ada pada lirik lagu yang disampaikan melalui gerakan-gerakan sehingga tidak membuat siswa menjadi seolah-olah sedang belajar formal di kelas. Pengenalan Bahasa asing diberikan melalui pelafalan kata-kata asing pada lagu. Pengenalan budaya dan bahasa asing ini dilakukan di ruang terbuka tanpa kursi dan meja sehingga memungkinkan siswa begerak dengan leluasa. Masyarakat sasaran diberi teks lagu dalam bentuk cetakan kertas. Mereka mengikuti dan melafalkan kata-kata dalam bahasa asing yang diujarkan terlebih dahulu oleh tim pengajar. Setelah itu mereka menyanyikannya dengan gerakan-gerakan layaknya sedang bermain.

Gambar 4
Belajar sambil bermain dan bernyanyi dalam kegembiraan

Gambar 5
Menyimak dengan antusiasme kanak-kanak

IV PEMBAHASAN

Pengenalan budaya dan bahasa asing melalui bernyanyi dan bermain baru pertama kali dilakukan di SDN 02 Desa Pantai Bahagia. Lagu-lagu yang diajarkan kepada siswa SDN Desa Pantai Bahagia 02 ini adalah lagu-lagu anak-anak berbahasa asing yaitu: lagu berbahasa Jepang, lagu berbahasa Inggris, lagu berbahasa Jerman, dan lagu berbahasa Arab. Melalui lagu-lagu tersebut secara tidak langsung dapat pula dipelajari budaya yang dimiliki oleh masing-masing bahasa. Melalui lagu-lagu tersebut siswa diajak bermain, bergerak mengikuti perintah-perintah yang diberikan dalam bahasa asing yang ada pada lagu-lagu yang diajarkan, melafalkan kata-kata dalam bahasa asing sesuai dengan pelafalan yang disyaratkan dalam bahasa asing tersebut, dan terakhir siswa diberikan penjelasan singkat terkait muatan budaya yang ada dalam lirik lagu.

Lagu pertama adalah lagu anak berbahasa Jepang yang nada dan iramanya sama dengan lagu anak dalam Bahasa Indonesia "Kalau Kau Senang Hati Tepuk Tangan":

"***Shiawase Nara Te O Tatakou***"
'Kalau Kau Senang Hati Tepuk Tangan'

Shiawase nara te o tatakou
'Kalau kau senang hati tepuk tangan'
Shiawase nara te o tatakou
'Kalau kau senang hati tepuk tangan'
Shiawase nara taido de shimesouyo

'Kalau kau senang hati dan memangnya begitu'
Hora minna de te o tatakou
'Ayo semuanya tepuk tangan'

Shiawase nara ashi narasou
'Kalau kau senang hati injak bumi'
Shiawase nara ashi narasou
'Kalau kau senang hati injak bumi
Shiawasa nara taido de shimesouyo
'Kalau kau senang hati dan memangnya begitu'
Hora minna de ashi narasou
'Ayo semuanya injak bumi'

Shiawase nara kata tatakou
'Kalau kau senang hati tepuk bahu
Shiawase nara kata tatakou
'Kalau kau senang hati tepuk bahu'
Shiawase nara taido de shimesouyo
'Kalau kau senang hati dan memangnya begitu'
Hora minna de kata tatakou
'Ayo semuanya tepuk bahu'

Shiawase nara hoppe tatakou
'Kalau kau senang hati tepuk pipi'
Shiawase nara hoppe tatakou
'Kalau kau senang hati tepuk pipi'
Shiawase nara taido de shimosouyo
'Kalau kau senang hati dan memangnya begitu'
Hora minna de hope tatakou
'Ayo semuanya tepuk pipi'

Pada lagu pertama ini diajarkan kepada siswa budaya Jepang tentang ungkapan kegembiraan anak-anak di sana. Anak-anak di Jepang menunjukkan kegembiraan mereka dengan berbagai cara, antara lain dengan bertepuk tangan, menginjak bumi (menghentakkan kaki ke lantai/tanah), menepuk bahu (pundak), dan menepuk pipi (kiri dan kanan). Ada penegasan di sana yang terdapat pada syair "*shimosouyo*" 'dan memangnya begitu' bahwa anak-anak memang sedang senang hati. Semua kegembiraan tersebut tidak bersifat individual, hal ini terlihat dari setiap akhir bait lagu selalu ada ajakan untuk mengungkapkan kegembiraan tersebut bersama-sama; *hora minna* 'ayo semuanya'.

Pelafalan dalam Bahasa Jepang pada lagu ini tidak terlihat sulit untuk para siswa karena apa yang tertulis pada teks dibaca sama persis dan kata-kata yang sama diulang pada kalimat berikutnya dan berikutnya. Perbedaaan kata-kata terjadi pada setiap bait terakhir namun itu juga tidak terlalu sulit untuk para siswa karena kata-kata tersebut juga berulang pada bait akhir yang berikutnya. Lagu ini cukup panjang dengan jumlah kosakata yang cukup banyak dibandingkan dengan lagu-lagu asing lainnya sehingga perlu waktu yang lebih lama untuk mengajarkannya.

Lagu ke dua yang diajarkan kepada siswa SDN 02 Desa Pantai Bahagia adalah

lagu anak berbahasa Inggris berjudul "*If You're Happy and You Know It*" dengan nada dan iramanya sama dengan lagu anak dalam Bahasa Indonesia yang berjudul "Kalau Kau Senang Hati Tepuk Tangan" yang juga sekaligus sama dengan lagu dalam Bahasa Jepang yang berjudul "*Shiawase Nara Te O Tatakou*":

"***If You're Happy and You Know It***"
If you're happy and you know it, clap your hands
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, tepuk tangan'
If you're happy and you know it, clap your hands
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, tepuk tangan'
If you're happy and you know it
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu
And you really want to show it
'Dan kau benar-benar ingin menunjukkannya'
If you're happy and you know it, clap your hands.
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, tepuk tangan'

If you're happy and you know it, stamp your feet
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, hentakkan kakimu'
If you're happy and you know it, stamp your feet
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, hentakkan kakimu'
If you're happy and you know it
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu
And you really want to show it
'Dan kau benar-benar ingin menunjukkannya'
If you're happy and you know it, stamp your feet.
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, hentakkan kakimu'

If you're happy and you know it, shout "Hurray"
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, teriak hore'
If you're happy and you know it, shout "Hurray"
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, teriak hore'
If you're happy and you know it
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu
And you really want to show it
'Dan kau benar-benar ingin menunjukkannya'
If you're happy and you know it, *shout "Hurray*"
'Kalau kau senang hati dan kau tahu itu, teriak "hore"

Pada lagu anak berbahasa Inggris ini ditunjukkan bahwa kegembiraan anak-anak Inggris, anak-anak Amerika, dengan cara bertepuk tangan, menghentakkan kaki, dan berteriak "hore". Budaya Inggris juga ditunjukkan melalui syair "*and you know it*" 'kalau kau mengetahuinya'. Dari sini terlihat bahwa rasa senang hati harus diketahui, disadari sehingga dapat diungkapkan dengan cara-cara yang anak-anak di sana pada umumnya lakukan.

Pelafalan kata-kata dalam Bahasa Inggris cukup memakan waktu namun karena liriknya lebih pendek dibandingkan dengan lagu anak berbahasa Jepang sehingga waktu yang diperlukan tidak selama ketika mengajarkan lagu anak berbahasa Jepang tersebut. Siswa hanya mengikuti pelafalan yang diajarkan secara berulang-ulang dengan bunyi

[r] yang dilafalkan menjadi sama seperti dalam Bahasa Indonesia yang seharusnya dilafalkan dengan posisi lidah ditarik ke belakang bukan dengan bunyi getar. Namun hal tersebut tidak merusak makna yang ada pada lagu.

Lagu ketiga yang diajarkan kepada siswa adalah lagu anak berbahasa Jerman yang berjudul "*Ich bin Auslander*". Lagu ini juga nada dan iramanya hampir sama dengan lagu anak dalam Bahasa Indonesia "Kalau Kau Senang Hati Tepuk Tangan". Hanya saja tema dari lirik lagu ini tidak sama dengan lagu anak yang pertama dan yang ke dua tentang kegembiraan anak-anak.

"*Ich Bin Auslander*"

Ich bin Auslander und spreche nicht gut Deutsch
'Saya adalah orang asing dan tidak bisa berbicara dalam Bahasa Jerman dengan baik'
Ich bin Auslander und spreche nicht gut Deutsch
'Saya adalah orang asing dan tidak bias berbicara dalam Bahasa Jerman dengan baik'
Bitte langsam, bitte langsam
'Tolong pelan-pelan, tolong pelan-pelan'
Bitte sprechen Sie ganz langsam
'Tolong bicara pelan-pelan'
Ich bin Auslander und spreche nicht gut Deutsch
'Saya adalah orang asing dan tidak bisa berbicara dalam Bahasa Jerman dengan baik.'

Pada lagu ketiga ini, siswa diajarkan budaya Jerman yaitu tidak cepat berputus asa. Dalam kondisi yang sesulit apapun, menjadi orang asing di suatu negara dan tidak menguasai bahasa di negara tersebut, tidak menjadikan seseorang untuk berputus asa. Bertanya dan meminta pengertian orang lain dengan menceritakan kondisi yang kita hadapi adalah budaya yang diajarkan di Jerman. Pada pengenalan budaya Jerman melalui lagu ini, para pengajar terlebih dahulu bercerita tentang isi lagu tersebut. Setelah isi lagu telah dipahami oleh siswa, barulah mereka diajarkan menyanyikannya.

Pelafalan kata-kata dalam Bahasa Jerman seharusnya tidak terlalu sulit karena apa yang tertulis itu yang dilafalkan. Yang menjadi perbedaannya dengan pelafalan dalam Bahasa Indonesia adalah dalam Bahasa Jerman ada pelafalan bunyi [kh]. Bunyi ini tidak ada dalam Bahasa Indonesia sehingga siswa agak kesulitan untuk mengikuti pelafalan sama persis seperti yang dilatihkan.

Lagu dalam Bahasa Arab mengenal angka berirama "Anak Gembala":
Wahidun … 1
Itsnani … 2
Tsalatsatun … 3
Arba'atun … 4,
Khomsatun … 5
Sittatun … 6,
Sab'atun … 7,
Tsamaniyatun … 8
La … lala … lalala
Tis'atun … 9
'*Asyaroh* … 10
La … lala … lalala

Lagu yang terakhir adalah lagu berhitung Bahasa Arab. Pada lagu ini siswa dikenalkan dengan angka-angka dalam bahasa Arab dari satu '*wahidun*' sampai sepuluh '*asyarotun*'. Berbeda dengan lagu-lagu berbahasa asing sebelumnya, siswa di sini lebih terbiasa dengan pelafalan-pelafalan berbahasa Arab dalam menghitung satu sampai sepuluh. Hal ini dapat diasumsikan karena mereka selain belajar formal di sekolah-sekolah dasar, mereka juga belajar tambahan tentang Agama Islam dalam TPA-TPA yang ada. Siswa jadi bisa menyanyikan lagu ini dengan sangat cepat karena mereka sudah mengenali angka satu hingga sepuluh dalam Bahasa Arab di TPA di sekolah mereka.

Pengenalan bahasa dan budaya asing melalui lagu-lagu ini bisa dikatakan sangat efektif karena siswa tidak merasa sedang belajar tetapi sedang bermain sehingga mereka menikmati setiap saat dari pembelajaran ini dan mereka bisa melafalkan lirik lagu yang diajarkan di akhir pertemuan tanpa merasa ada suatu tekanan atau keterpaksaan.

V PENUTUP

Dari muatan yang ada pada lirik lagu dalam Bahasa Jepang (lagu pertama) dan Bahasa Inggris (lagu ke dua) serta lagu dalam Bahasa Jerman (lagu ke tiga) siswa mampu mengenali hal-hal sebagai berikut:

(1) bahwa ada kebiasaan yang sama dan berbeda antara budaya Jepang dan budaya Inggris yaitu
    a. bahwa dalam budaya Jepang, bila senang hati mereka menepuk bahu dan menepuk pipi, sementara dalam budaya Inggris tidak ada, namun sebagai gantinya mereka melakukannya dengan berteriak "hore".
    b. berikutnya adalah ungkapan kegembiraan dalam budaya Jepang bersifat kebersamaan dilihat dari subyek *minna* 'semua', sementara dalam Bahasa Inggris bersifat individual dilihat dari subyek "you".
    c. bahwa baik dalam budaya Jepang maupun budaya Inggris, anak-anak bila bersenang hati berbahagia, mereka bertepuk tangan, mereka menghentak-hentakkan kaki mereka, menginjak bumi.

(2) Pada lagu berbahasa Jerman siswa diajarkan bahwa meskipun masih anak-anak, anak Jerman harus mandiri dengan berupaya sendiri mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan tidak cepat putus asa.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suyanto, Kasihani K.E; Sulirtyo, Gunadi H. 2001. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Mulok di SD.* Laporan Penelitian RUT VIII.1. MENRISTEK RI dan Lemlit UM.

Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Daftar Website

http://www.unpad.ac.id/2017/08/supercamp-2017-wujud-hadirnya-unpad-di-muara-gembong/

www.bb.com/indonesia/majalah/2015/08/150821_majalah_pendidikan_tk

http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=022215&level=3

https://www.englishclub.com/learn-english/language-skills.htm